



Yth Bapak / Ibu Anggota ASPI

Memasuki kuartal terakhir tahun 2021 ini, pengembangan sistem pembayaran terus disempurnakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Indonesia dalam melakukan transaksi pembayaran secara cepat, mudah, murah, aman dan andal. Berikut ini adalah beberapa informasi yang kami sajikan:

SNAP Persiapan Menuju Implementasi

Setelah resmi diluncurkan oleh Gubernur Bank Indonesia pada tanggal 17 Agustus 2021 lalu, Standar Nasional Open API Pembayaran (SNAP) memasuki tahap persiapan implementasi. Mengacu kepada standar data, standar teknis dan keamanan serta standar tata kelola Open API Pembayaran, ASPI terus berkordinasi dengan Bank Indonesia dan perwakilan anggota untuk menyiapkan *guideline* menuju implementasi, dan diharapkan implementasi SNAP dapat dilaksanakan di pertengahan tahun depan. SNAP ditetapkan oleh Bank Indonesia guna menciptakan industri sistem pembayaran yang sehat, kompetitif & inovatif, mendorong integrasi, interkoneksi, interoperabilitas serta keamanan dan keandalan infrastruktur sistem pembayaran, dan/atau meningkatkan praktik pasar yang sehat, efisien dan wajar dalam penyelenggaraan sistem pembayaran.

Saat ini beberapa PJP baik bank maupun lembaga selain bank, sudah melakukan uji pada *developer site* Bank Indonesia. SNAP *Developer Site* dikembangkan untuk mendukung implementasi SNAP dan merupakan media bagi para *developer* untuk melakukan pengujian API Pembayaran pada Aplikasi Pengajuan Open API Pembayaran berbasis SNAP. SNAP *Developer Site* juga menyediakan *Directory* Publikasi, di mana akan mempublikasikan para pihak yang telah memiliki Open API Pembayaran dan telah terverifikasi.

Pengembangan QRIS Cross Border

Di tanggal yang sama yaitu 17 Agustus 2021, QRIS *Cross Border* diluncurkan juga oleh Gubernur Bank Indonesia, yang merupakan kolaborasi Indonesia dan Thailand dalam membangun konektivitas layanan pembayaran dengan menggunakan teknologi *QR Code*. ASPI bersama Bank Indonesia dan perwakilan anggota terus melakukan pengembangan fitur QRIS *Cross Border* ini.

Setelah dengan Thailand, saat ini sedang dilakukan *production verification test* untuk kerjasama dengan Malaysia, dan akan disusul dengan negara – negara lain sesuai dengan arahan Bank Indonesia serta diharapkan menjadi pendukung pemulihan sektor pariwisata Indonesia.

QRIS tembus 12 juta Merchant

Diluncurkan 17 Agustus 2019, pada tanggal 1 November 2021, jumlah *merchant* QRIS telah menembus angka 12 juta. Jumlah ini meningkat signifikan dibandingkan akhir tahun 2020 sebesar 5,8 juta *merchant*, atau melebihi target perluasan QRIS yang telah dicanangkan Bank Indonesia bersama Industri pada [Februari 2021](#). Pencapaian ini tak lepas dari dukungan dan sinergi berbagai pihak: Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI) bersama Pemerintah Pusat dan Daerah, Penyedia Jasa Pembayaran (PJP), dan seluruh elemen masyarakat.

Ketua Umum Badan Pengurus ASPI, Santoso, menyambut baik pencapaian tersebut, sebagai upaya kontribusi industri sistem pembayaran untuk membantu aktivitas masyarakat di tengah pandemi.

ASPI dan pelaku industri sistem pembayaran berkomitmen akan terus memperluas akseptasi QRIS di berbagai sektor, serta mengedukasi dan mengajak masyarakat menggunakannya, untuk mendorong inklusi keuangan di Indonesia.

Transaksi Tarik Tunai, Transfer dan Setor Pakai QRIS

Lebih familiar dengan sebutan QRIS TTS, fitur QRIS ini memberikan alternatif bagi konsumen, baik sebagai pengirim atau penerima transfer di mana informasi pada konten QRIS disesuaikan dengan kebutuhan transaksi transfer. Untuk transaksi tarik tunai akan ada uang tunai yang diberikan oleh *merchant/ATM* sesuai dengan jumlah nominal transaksinya. Dan untuk transaksi setor tunai, penyetor akan memberikan sejumlah nominal yang akan disetor terlebih dahulu sebelum dilakukan transaksi di *merchant/ATM*.

Saat ini untuk fitur Transfer sedang dilakukan uji coba di *production environment* oleh beberapa PJP baik bank dan non bank. Uji coba juga sedang dilakukan untuk transaksi Tarik Tunai dan Transaksi Setor Tunai. Fitur QRIS TTS ini digunakan ternasuk untuk penyaluran bantuan sosial bagi masyarakat.

ASPI Gelar Member Forum

Rabu 3 November 2021 kembali ASPI menggelar *Member Forum* yang kali ini mengambil tema : **Membangun Kolaborasi Pelaku Industri Sistem Pembayaran dalam Menangani Tindak Kejahatan Pembayaran Digital.**

Meningkatnya penetrasi teknologi digital menimbulkan pergeseran pola transaksi masyarakat seperti semakin maraknya transaksi secara *online* yang bersifat *remote* tanpa interaksi fisik seperti melalui platform *e-commerce*, dengan berbagai karakteristik seperti *high speed and real time process* dengan *electronic records/receipts/notification* yang didukung oleh berbagai alat (instrumen) dan kanal pembayaran digital. Berbagai potensi resiko seperti kegagalan sistem, kelemahan *system security*, kebocoran *confidential data* khususnya data pribadi, *outsourcing* ke pihak ketiga yang tidak komplet dsb., menjadi pintu masuk dari berbagai tindak kejahatan (*fraud*) dalam sistem pembayaran.

Dalam *Member Forum* kali, Bp. Edi Susianto, SE, Msc Direktur Eksekutif Kepala Departemen Manajemen Risiko – Bank Indonesia berkenan menyampaikan *keynote speech*, dan ASPI menghadirkan 3 narasumber yang kompeten di bidangnya :

1. Dr Edit Prima M,Kom – Direktur Kemanan Siber dan Sandi Keuangan Perdagangan Pariwisata – BSSN
2. Eva Noor S – Praktisi *Cyber Security* - CEO Xynesis
3. Alex Cheung – Associate Partner – EY Consulting Indonesia *Cybersecurity*

Diskusi berlangsung sangat menarik dan interaktif dengan partisipan yang merupakan anggota ASPI, dengan dimoderatori oleh Handikin Setiawan – *Head of Strategy& Business Planning* VISA. Acara ini merupakan acara rutin, yang diselenggarakan sebagai bagian dari ASPI *member engagement program*.

Sampai bertemu di ASPI *Member Forum* berikutnya.

Salam,
ASPI